

## ABSTRAK

Wawan Nasihin, *Internalisasi Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengembangkan Karakter Siswa* (Penelitian di MTs Al-I'arah Kota Cilegon)

Penelitian di MTs Al-I'arah ini dilatar belakangi perilaku tidak disiplin siswa yaitu membolos, berbicara tidak sopan kepada guru, merasa bosan saat berada di dalam kelas, dan beberapa siswa yang bermain *game online* menggunakan *smartphone* saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga mengakibatkan siswa tersebut terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Proses internalisasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengembangkan karakter siswa; 2) Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengembangkan karakter siswa; 3) Hasil internalisasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengembangkan karakter siswa.

Penelitian ini berpijak pada KMA 183 Tahun 2019 yang berisi bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah Tsanawiyah mengandung nilai-nilai karakter yang mengacu pada keteladanan tokoh pemimpin dan ilmuwan Islam di masalalu, nilai tersebut dapat di internalisasikan untuk mengembangkan karakter siswa, sehingga siswa tidak lagi menunjukkan perilaku menyimpang dari yang seharusnya. Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran memiliki fungsi penanaman nilai bagi berkembangnya sikap kepahlawanan kepeloporan, keilmuan, kreatifitas serta peningkatan rasa cita tanah air dan bangsa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Sementara dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan doumentasi. Data yang diperoleh peneliti dideskripsikan agar memperoleh gambaran terhadap objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan, *Pertama* proses internalisasi nilai Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar dengan melalui tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. *Kedua*, faktor pendukungnya ialah letak geografis madrasah, kurikulum madrasah dan kompetensi pendidik. Sedangkan faktor penghambatnya ialah sarana prasarana, tata tertib dan latar belakang peserta didik. *Ketiga*, hasilnya nampak tahapan internalisasi tidak dilalui dengan baik, pada tahap transinternalisasi nilai tidak ada pengkondisian dan pembiasaan sehingga siswa dapat medeskripsikan nilai tegas, toleran, kritis, konsisten dan berani yang di internalisasikan melauai tahap transformasi nilai dan transaksi nilai tetapi tidak bisa mewujudkannya dalam bentuk perilaku sehari-hari di madrasah.